

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Pada pembahasan ini berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan selama di lapangan, maka peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.

Adanya data yang didapat oleh peneliti tersebut bermula dari kedatangan peneliti di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung tepatnya pada hari Kamis tanggal 14 November 2019, bahwasanya peneliti mengutarakan maksud dan tujuan serta meminta izin bahwasanya akan melaksanakan penelitian. Kemudian besoknya di hari Jumat, 15 November 2019 peneliti kembali ke sekolah menerima balasan dari surat penelitian bahwasanya Kepala Sekolah memberi izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung. Bertepatan saat itu juga peneliti mulai bertanya-tanya menggali informasi dan juga mengamati terhadap aktifitas keagamaan yang terdapat di sekolah yang dapat dijadikan sebagai fokus penelitian terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

Berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Seluruh kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung ini sesuai dengan visi dan misi sekolah. Adapun visi

sekolah yaitu unggul dalam prestasi, berbudaya lingkungan, beriptek berlandaskan iman dan takwa. Adapun kegiatan keagamaan di sekolah ini guna memperkuat iman dan meningkatkan ketakwaan anak didik. Di sekolah ini juga terdapat ekstrakurikuler shalawat yang mewedahi bakat siswa terhadap shalawat.”¹

Disaat yang bersamaan bapak Abdul Qoliq, S.Pd selaku takmir masjid

Al-Hidayah SMP Negeri 2 Campurdarat juga mengatakan bahwa:

“Terdapat shalat dhuhur berjamaah sebagai kegiatan keagamaan wajib yang ada di sekolahan ini sudah terjadwal dengan baik dari kelas VII sampai IX.”²

Peneliti memfokuskan penelitian pada guru Pendidikan Agama Islam terkait segala strategi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penanaman nilai keagamaan pada siswa dan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang peneliti dapatkan di lapangan dan bertepatan dengan perkataan yang bapak kepala sekolah jelaskan, yakni:

“Kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung ini sebenarnya cukup banyak. Tetapi yang menjadi pokoknya adalah shalat dhuhur berjamaah. Masing-masing kelas memiliki jadwal giliran masing-masing. Selain itu kegiatan keagamaan lainnya yang sudah terprogram adalah ekstrakurikuler shalawat ini juga bagus sekali karena mewedahi bakat siswa dalam bidang shalawat dan sebagai syiar Islam di sekolahan. Selain itu terdapat juga pembiasaan membaca al-Qur’an bagi siswa di sebelum jam pelajaran PAI. Sebenarnya masih banyak lagi seperti event Islam sekolah kami juga selalu ikut serta memperingati dengan menampilkan perlombaan islami misalnya.”³

Peneliti menemukan beberapa data serta dokumentasi terkait jadwal program shalat berjamaah. Peneliti juga mengamati kegiatan keagamaan yang

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd pada tanggal 15 November 2019.

² Wawancara dengan Takmir Masjid, bapak Abdul Qoliq, S.Pd., pada tanggal 15 November 2019.

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd., pada tanggal 15 November 2019.

di laksanakan di sekolah yang mana terdapat pembiasaan membaca al-Qur'an di sebelum jam pembelajaran mata pelajaran PAI diikuti oleh seluruh siswa dalam kelas tersebut. Peneliti juga mengamati hampir secara keseluruhan siswa memakai busana muslim rapi, dan banyak dari siswa perempuan yang memakai jilbab sedangkan siswa laki-laki berseragam sekolah menggunakan pakaian yang tertutup auratnya dan celananya juga panjang walaupun mereka berada di sekolah umum.⁴ Alhamdulillah seluruh siswa dalam sekolah tersebut beragama Islam. Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd selaku kepala sekolah:

“Karena disini 100 % muslim maka kegiatannya muslim dan kegiatannya di sekolah ini bermacam-macam seperti di budaya pembiasaan membaca al-Qur'an, pagi shalat dhuha dan siangya budaya setiap siswa giliran shalat dhuhur berjamaah, dan ada lagi shalat jumat dengan khatib dan imamnya gantian antara guru agama dengan guru lain yang punya kompetensi disitu, dan juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler shalawat.”⁵

Diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, hasil wawancara dan didukung dengan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan tersebut maka peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan pembiasaan membaca al-Qur'an, shalat berjamaah dan ekstrakurikuler sholawat yang mana ketiga bentuk kegiatan tersebut sangat mencakup dan penting di tanamkan serta di terapkan pada diri peserta didik. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa pembahasan pada bab ini data yang

⁴ Observasi pada tanggal 18 November 2019

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd., pada tanggal 21 Maret 2020

diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka untuk lebih jelasnya berkaitan fokus penelitian yang sudah ditentukan dan data yang sudah didapatkan, peneliti dapat memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan membaca al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang harus diimani keberadaannya serta seluruh isinya oleh umat Islam. Al-Qur'an didalamnya berisi tentang segala petunjuk, penuntun, kabar gembira, peringatan, larangan untuk manusia sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia sehingga mampu memperoleh kebahagiaan baik dunia maupun di akhirat. Guru Pendidikan Agama Islam memilih untuk membiasakan siswa agar membaca al-Qur'an di sekolah agar sebagai umat muslim walaupun sekolah di sekolah umum tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan mampu mengajarkan al-Qur'an kepada para siswa. Karena al-Qur'an juga layaknya cahaya yang dapat menjadi penerang dalam kegelapan, lantaran membacanya diharapkan dapat terhindar dari keburukan dan dapat menjadi petunjuk atau jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi di dalam kehidupan.

Berawal dari sangat pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan manusia khususnya penting sekali diajarkan kepada siswa tentunya guru PAI memiliki tujuan dan beinisiatif untuk membiasakan siswa untuk membaca al-Qur'an.

Sebagaimana penuturan dari ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Tujuan diadakannya kegiatan membaca al-Qur’an diantaranya: Untuk membiasakan agar siswa gemar membaca al-Qur’an dan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur’an”⁶

Berkaitan dengan latar belakang siswa yang berasal dari daerah yang berbeda tentunya kemampuan siswa juga berbeda maka hal tujuan dari kegiatan membaca al-Qur’an juga diungkapkan oleh ibu Ainur Rosida, S.Pd., bahwa:

“Tujuan dari diadakannya membaca al-Qur’an di sekolah agar siswa menjadi rajin membaca al-Qur’an. Kadang mungkin anak-anak itu jarang membaca al-Qur’an dirumah. Maka dari itu anak-anak di sekolah dipaksa atau dibiasakan membaca al-Qur’an, jadi kan mau tidak mau dia harus membaca. Dengan diadakannya ini saya yakin siswa yang membacanya belum lancar menjadi lancar, belum fasih menjadi fasih dari sebelumnya.”⁷

Sejalan dengan tujuan yang diungkapkan oleh guru PAI, bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd selaku kepala sekolah sangat mendukung adanya kegiatan ini. Senada dengan penuturan beliau yang berkaitan dengan pendapat terhadap kegiatan membaca al-Qur’an, yaitu:

“Sangat baik, sangat bagus dan mendukung, karena apa? di visi sekolah itu mencari dan mengajak siswa berprestasi berdasarkan iman dan takwa. Dengan adanya iman dan takwa itu misinya disitu dicantumkan bahwa salah satunya membudayakan kegiatan keagamaan termasuk membiasakan siswa membaca al-Qur’an.”⁸

⁶ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 21 Maret 2020

⁷ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Ainur Rosida, S.Pd., pada tanggal 14 Maret 2020

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd., pada tanggal 21 Maret 2020

Demikian tujuan terkait adanya kegiatan membaca al-Qur'an yang mana tujuannya untuk membimbing siswa, mengajarkan siswa tentang al-Qur'an. Berkaitan dengan ini peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa dengan diadakannya pembiasaan membaca al-Qur'an di jam sebelum pelajaran PAI dimulai. Siswa yang bernama Dinda mengatakan:

“Dengan membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran hati menjadi nyaman, tenang, semangat. Fikiran menjadi fokus sebelum pembelajaran.”⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Devan, dia mengatakan bahwa:

“Kegiatan membaca al-Qur'an ini sangat penting karena cukup membantu proses belajar membaca al-Qur'an dan menambah hafalan surat dalam al-Qur'an.”¹⁰

Selain itu hal yang senada lainnya juga disampaikan oleh siswa yang bernama Layinatul terkait dengan adanya membaca al-Qur'an:

“Manfaat yang saya dapat dari membaca al-Qur'an yaitu dapat menambah wawasan tentang Islam, menjadi lancar dalam membaca al-Qur'an, dapat menyampaikan dan mengamalkan nilai-nilai dalam al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.”¹¹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd., terkait efektivitas kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an beliau menuturkan bahwa:

“Mengenai tingkat efektivitas, yang namanya efektivitas itu kalau diberi pembelajaran, pelatihan atau praktek itu diberi rutin maka akan muncul sikap otomatis. Jadi manusia itu kalau diberi pelatihan atau model driil itu akan menjadi otomatis. Makanya dengan adanya pembiasaan membaca al-Qur'an tersebut nanti anak-anak otomatis akan bisa membaca dengan kemampuan masing-masing. Kemampuan seorang

⁹ Wawancara dengan Siswa, Dinda Ayu Visia pada tanggal 14 Maret 2020

¹⁰ Wawancara dengan Siswa, Devan Puji Kurniawan pada tanggal 14 Maret 2020

¹¹ Wawancara dengan Siswa, Layinatul Kuril Kalbadri pada tanggal 14 Maret 2020

anak itu kadang bisa cepat bisa lambat. Kalau yang kemampuannya cepat maka ia bacanya cepat, pemahamannya cepat, hafalannya juga cepat. Bagi yang kemampuannya lambat asalkan ia rutin dan dibiasakan membaca al-Qur'an pasti bisa. Nah dengan dibiasakan membaca al-Qur'an nanti anak-anak diharapkan bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan ajaran agama Islam dengan baik dan benar."¹²

Sebagaimana yang dihaturkan oleh bapak kepala sekolah bahwa dengan diadakannya pembiasaan membaca al-Qur'an melalui membaca surat-surat pendek dalam juz 'amma diharapkan siswa dapat memiliki kebiasaan membaca al-Qur'an dengan muncul sikap secara otomatis dalam diri siswa. Sesuai yang dituturkan oleh para siswa bahwa membaca al-Qur'an sangatlah penting dan sangat membantu menambah kemampuannya dalam belajar membaca al-Qur'an.

Berangkat dari tujuan yang telah diterangkan tentang adanya kegiatan membaca al-Qur'an dan pendapat oleh beberapa siswa tentunya agar tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya cara, metode, strategi, ataupun langkah-langkah yang harus ditempuh agar kegiatan membaca al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah atau berbagai strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah:

- a. Melakukan anjuran kepada siswa untuk membawa juz amma.

Agar penanaman pembiasaan membaca al-Qur'an ini dapat terealisasi dengan baik dan siswa memiliki pedoman dalam menjalankannya. Maka guru mengambil langkah yang mudah dan siswa tidak merasa terbebani yakni dengan menganjurkan siswa agar

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd., pada tanggal 21 Maret 2020

membawa juz amma karena didalamnya juga berisi ayat-ayat suci al-Qur'an. Karena pelaksanaan ini berada di sekolah yang umum maka, guru agama sendiri dan berkoordinasi dengan guru agama lainnya agar kegiatan membaca al-Qur'an melalui juz amma ini dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini guru juga menanamkan nilai religius dan nilai kedisiplinan karena melatih kedisiplinan siswa terhadap sikap konsistennya membawa juz amma dan membasa surat-surat al-Qur'an didalamnya. Hal ini sesuai dengan wawancara guru pendidikan agama islam, menyatakan bahwa:

“Terdapat nilai religius dari membaca al-Qur'an melalui juz amma tersebut, dan insyaa Allah dari membaca surat-surat pendek yang merupakan bagian surat dalam al-Qur'an yang terdapat dalam juz amma tersebut akhlak siswa perilakunya berubah menjadi baik.”¹³

Hal senada juga disampaikan oleh guru pendidikan agama islam, bahwa:

“Nilai-nilai yang ditanamkan yakni Meningkatkan nilai kedisiplinan karena siswa saya wajibkan untuk membawa juz amma dan saya absen. Kalau yang tidak membawa juz amma, saya suruh nulis surat di bukunya”¹⁴

Hal yang senada lainnya juga disampaikan oleh siswa yang bernama Devan:

“Guru menyuruh siswa untuk membawa juz amma dan membaca surat didalam juz amma sekaligus menghafalkannya.”¹⁵

Sangat jelas bahwa sikap kedisiplinan siswa juga dapat dilihat dari kegiatan ini karena siswa secara sadar juga dilatih disiplin

¹³ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Ainur Rosida, S.Pd., pada tanggal 14 Maret 2020

¹⁴ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 21 Maret 2020

¹⁵ Wawancara dengan Siswa, Devan Puji Kurniawan pada tanggal 14 Maret 2020

membawa juz amma dan melatih sikap tanggung jawab pada diri siswa. Demikian dari data diatas disimpulkan bahwasanya untuk menanamkan dan juga menerapkan pembiasaan membaca al-Qur'an pada siswa perlu dilakukan koordinasi antara guru pendidikan agama Islam dan menganjurkan siswa membawa juz amma.

- b. Melaksanakan penanaman pembiasaan membaca al-Qur'an menggunakan juz amma dengan berbagai cara, metode, strategi yaitu:

1) Memberikan materi dan pelatihan

Memberikan materi terkait pelajaran yang disampaikan merupakan sebuah kewajiban dalam sebuah lembaga pendidikan. Materi tersebut berguna untuk menambah ilmu pengetahuan siswa yang awalnya belum bisa menjadi bisa, yang awalnya belum mengerti menjadi mengerti, yang awalnya belum paham menjadi paham dan wawasannya menjadi luas.

Sedangkan mengenai materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait materi yang ditanamkan melalui kegiatan membaca al-Qur'an adalah materi terkait cara membaca al-Qur'an kemudian dihubungkan dengan pelajaran seputar agama Islam yang dibahas pada saat pelajaran saat itu. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI, ibu Ainur Rosida, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait materi surat-surat yang ada dalam juz ‘amma dengan membaca secara bersama-sama. Misalnya lagi di suatu bab ada hadits ataupun ayat yang ada dalam buku tersebut, siswa saya suruh membaca. Saya ambil 6 siswa secara gantian membaca dan

disitu saya nilai. Apabila ada siswa yang awalnya belum bisa, karena menyimak mendengarkan temannya menjadi bisa membaca. Ada juga anak yang belum bisa membaca itu menjadi semangat, berusaha ingin bisa dan ada juga yang pintar dalam menghafal. Jadi materi itu apa saja misalnya di suatu bab ada ayat tentang dasar shalat jumat. Ayatnya itu saya suruh membaca. Dan dari situ siswa akan pandai membaca ayat al-Qur'an juga mengerti dasarnya shalat jumat, dan lain sebagainya.”¹⁶

Pemberian materi tersebut bersamaan dengan pelatihan yang dilakukan kepada para siswa. Ketika guru memberikan materi misalnya membaca surat ini dengan memberikan contoh bacaan, maka siswa menirukannya secara langsung. Di lain waktu guru juga menunjuk siswa secara sendiri-sendiri untuk membaca, kemudian apabila ada yang salah, guru menjelaskan dan membenarkan juga memberi pemahaman terkait materi tajwid didalamnya. Apabila pemberian materi tidak disertai pelatihan maka pembelajaran dirasa kurang pas, jadi ketika guru memberikan materi langsung dipraktikkan oleh siswa dan diharapkan agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik-dan benar.

2) Memberikan anjuran dan pembiasaan membaca al-Qur'an.

Dalam penanaman membaca al-Qur'an kepada para siswa perlu adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan juga siswa. Sebab membaca al-Qur'an ini akan menjadi kebiasaan yang otomatis pada diri siswa apabila awalnya siswa diberi stimulus berupa ceramah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan sebuah materi dan pembiasaan yang dilakukan secara bersama-sama. Mengenai

¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Ainur Rosida, S.Pd., pada tanggal 14 Maret 2020

membaca al-Qur'an tentunya terdapat metode khusus cara baca al-Qur'an. Akan tetapi karena posisi di sekolah umum maka apapun metodenya yang penting siswa mau dan mampu membaca al-Qur'an. Guru berusaha sebisa mungkin agar siswa tidak merasa terbebani dan membuat kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an terasa enjoy dan sangat penting. Hal ini berkaitan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI bahwa:

Tidak terdapat metode khusus yang digunakan dalam membaca al-Qur'an seperti an-nahdliyah, ummi, qiroati, yanbu'a dll. Yang penting anak-anak bisa membacanya dengan benar dan juga lancar. Saya senantiasa menanamkan pembiasaan membaca al-Qur'an ini dengan memberikan anjuran agar anak-anak membaca al-Qur'an rutin setiap harinya dan memberikan pembiasaan melalui membiasakan anak-anak membaca sekaligus menghafal surat-surat pendek dengan membawa juz 'amma. Harapan saya agar anak-anak terbiasa membaca al-Qur'an dan memiliki hafalan al-Qur'an."¹⁷

Dalam hal ini peneliti juga menemukan data bahwa setiap pelajaran PAI, siswa banyak yang membawa juz amma, membaca surat-surat al-Qur'an yang terdapat dalam juz amma. Ketika waktu jam pelajaran PAI akan dimulai, siswa bergegas duduk di tempat duduk yang rapi dengan menyiapkan juz amma di atas meja tempat duduknya masing-masing sembari menunggu guru yang akan masuk ke dalam kelas. Seluruh siswa juga memakai baju sragam sekolah yang menutup aurat, jadi ketika dia membaca ayat-ayat al-Qur'an ia juga memperhatikan adab ketika membacanya yakni menutup aurat. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan ketua kelas

¹⁷ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 14 Maret 2020

menyiapkan seluruh anggota kelasnya dan berdoa bersama-sama. Kemudian langsung dimulai kegiatan membaca al-Qur'an menggunakan juz amma. Seluruh siswa secara bersama-sama membaca surat-surat al-Qur'an yang terdapat di dalam juz amma.¹⁸ Bahwasanya pengamatan yang dilakukan peneliti tersebut juga sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Siti Yuliatik, M.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pelaksanaannya dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam juz amma secara klasikal pada awal pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Ainur Rosida, M.Pd.I:

“Strateginya dalam pembelajaran adalah ketika di awal sebelum memulai pelajaran pendidikan agama Islam, bersama-sama siswa membaca al-Qur'an dengan surat-surat pendek dan tidak terdapat metode bacaan yang khusus, yang penting siswa bisa membaca dan apabila ada yang salah saya betulkan.”²⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan membaca al-Qur'an dilakukan dengan pembacaan surat pendek di juz amma secara klasikal oleh seluruh siswa. Di dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam mengemas kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an dengan tidak rumit ataupun memberatkan para siswa dan berusaha sebaik mungkin agar siswa dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an melalui juz 'amma dan membacanya dengan baik dan benar.

3) Memberikan nasehat, motivasi.

¹⁸ Observasi pada tanggal 14 Maret 2020

¹⁹ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 14 Maret 2020

²⁰ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Ainur Rosida, S.Pd., pada tanggal 14 Maret 2020

Menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berada pada sekolahan umum tentu saja tidak semudah dalam sekolah yang berlabel Islam. Semuanya harus ditata dan dikemas sebaik mungkin agar kegiatan tetap terlaksana dan tujuan dapat terwujud. Kendala yang dialami dalam menerapkan kegiatan membaca al-Qur'an itu tentu saja ada. Dan sebaik kendala itu sebisa mungkin kegiatan membaca al-Qur'an harus tetap digiatkan agar siswa dapat terbiasa membaca al-Qur'an. Merupakan keinginan yang besar dari seorang guru pendidikan agama Islam walaupun para siswa berada dalam sekolahan umum dia merasa gemar dan pandai membaca al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Yuliatik, M.Pd. terkait dengan kendala yaitu:

“Kendala itu sudah pasti ada mbak, apalagi kita berada di sekolahan umum. Memang sulit sekali mengadakan kegiatan yang sifatnya rutin. Kendala itu juga berkaitan dengan siswanya yakni: Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya membaca al-Qur'an dan adanya siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an. Nah dari sini dapat dilihat bahwa ada yang belum mengerti pentingnya membaca al-Qur'an ditambah tidak bisa membaca al-Qur'an. Sebuah permasalahan yang sangat harus diatasi ini mbak.”²¹

Kendala yang sama juga disampaikan oleh ibu Ainur Rosida, S.Pd, bahwa:

“Kendalanya dapat dilihat ada beberapa siswa yang belum bisa sama sekali dasarnya atau caranya membaca al-Qur'an. Dan ada beberapa anak di rumah sudah tidak ngaji TPQ.”²²

²¹ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 14 Maret 2020

²² Wawancara dengan Guru PAI, ibu Ainur Rosida, S.Pd., pada tanggal 14 Maret 2020

Melihat kondisi siswa memilili latar agama dari keluarga dan lingkungan yang berbeda pastinya akan memberikan pengaruh dan hasil yang berbeda pula. Apalagi di rumah ada anak yang tidak pernah ngaji, lalu di sekolah tidak diberi pelajaran mengaji. Rasanya pendidikan agama pada diri siswa kurang berhasil. Berangkat dari permasalahan ini maka guru pendidikan agama Islam berusaha sebaik mungkin memberikan kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah walaupun melalui juz amma.

Berbagai cara dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, termasuk memberikan nasihat dan motivasi kepada para siswa. Untuk memberikan pemahaman yang benar pada siswa perlu diberi nasehat terkait pentingnya membaca al-Qur'an dan motivasi agar gemar membacanya. Pendekatan antra individu maupun kelompok juga sangat diperlukan. Kerjasama antara guru dan siswa juga sangat diperlukan. Jika hal itu sudah dilakukan maka akan mudah memberikan pemahaman kepada siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang ada selama ini tidak boleh dibiarkan begitu saja mbak. Guru memang tetap harus mencari solusi dan cara terbaik agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan cara: Memberikan motivasi ke siswa tentang manfaat membaca al-Qur'an, membimbing anak-anak yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an, belajar sebaya yakni dengan tutor sebaya (bimbingan dari teman yang sudah pandai membaca al-Qur'an).”²³

²³ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 14 Maret 2020

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Ainur Rosida, S.Pd., guru pendidikan agama Islam bahwa

“Solusinya dengan memotivasi, menasehati siswa agar lebih giat belajar dan betapa pentingnya bisa membaca al-Qur’an. Dan apabila ada yang kesulitan membaca diatasi dengan menuliskan latin ayat al-Qur’an yang dibaca tersebut, sambil menerangkan huruf bacaannya supaya sedikit demi sedikit menjadi bisa.”²⁴

Hal ini sesuai wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang bernama Monica, dia mengatakan bahwa:

“Guru memotivasi dengan memberikan semangat dan dukungan agar siswa lancar membaca al-Qur’an.”²⁵

Dalam nasihat dan motivasi yang guru pendidikan agama Islam lakukan, berjalan dengan pendekatan individu maupun kelompok serta kerjasama antara guru dengan siswa yang memiliki kompetensi lebih dalam membaca al-Qur’an sehingga mampu mengajari temannya. Terkadang mungkin ada siswa yang malu malu dalam mengakui bahwa dirinya tidak bisa sama sekali membaca al-Qur’an dan malu untuk bicara kepada gurunya. Maka dengan juga diadakannya tutor sebaya dan kerja sama yang baik antara guru dan siswa dapat menjadikan kegiatan membaca al-Qur’an berjalan dengan lancar walaupun terdapat kendala tetap bisa diatasi.

4) Memberikan hukuman yang sifatnya ringan tapi mendidik.

Memberikan hukuman atau peringatan kepada para siswa memang dirasa sangat perlu. Hal ini dilakukan oleh guru pendidikan

²⁴ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Ainur Rosida, S.Pd., pada tanggal 14 Maret 2020

²⁵ Wawancara dengan Siswa, Monica Yudiya Ramadhani pada tanggal 14 Maret 2020

agama Islam apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti pelajaran atau tidak aktif dalam kegiatan membaca al-Qur'an. Hukuman ini bertujuan untuk memberikan peringatan kepada siswa dan mengajari siswa untuk disiplin tertib dalam kegiatan pembelajaran. Ibu Siti Yuliatik, M.Pd, menegaskan bahwa:

“Sanksi bagi siswa yang tidak aktif yaitu diberi sanksi dengan membaca sendiri di depan kelas.”²⁶

Hukuman dengan model yang berbeda juga dilakukan oleh Ibu Ainur Rosida, S.Pd untuk menertibkan siswa dan melatih kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, yakni:

“Tidak ada sanksi khusus mbak. Hal ini saya lakukan agar siswa menjadi tertib dan bersungguh-sungguh. Apabila saya lihat ada yang tidak mau ikut pelajaran atau tidak aktif dan belum bisa membaca dengan baik maka terus-menerus saya suruh mengulangi bacaan dan menulis kembali ayat, surat, hadits sebanyak 5 kali, 10 kali atau tergantung tidak tentu melihat banyak tidaknya ayat surat.”²⁷

Jadi masing-masing guru memiliki cara yang berbeda dalam mendidik serta memberi hukuman terhadap siswa. Namun persamaannya adalah hukuman tersebut semata-mata adalah untuk mendidik siswa agar disiplin dan tertib dalam membaca al-Qur'an.

5) Memberikan evaluasi dan penghargaan kepada siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran pentingnya melakukan suatu evaluasi terhadap para siswa. Evaluasi dilakukan sebagai bentuk perbaikan dan penilaian selama proses pembelajaran. Evaluasi dalam

²⁶ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 14 Maret 2020

²⁷ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Ainur Rosida, S.Pd., pada tanggal 14 Maret 2020

kegiatan penanaman membaca al-Qur'an ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam secara langsung kepada siswanya. Wujud perbaikan yang efektif dalam kegiatan membaca al-Qur'an adalah membenarkan secara langsung terhadap siswa apabila terdapat kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Sebagaimana yang ditegaskan oleh guru pendidikan agama Islam:

“Evaluasi yang dilakukan dengan cara membenarkan siswa apabila ada kesalahan dalam membaca. Dan dengan mengabsen siapa yang membawa juz amma akan dapat menilai kesungguhan siswa untuk bersungguh-sungguh ingin bisa membaca al-Qur'an.”²⁸

Guru pendidikan agama Islam, bu Ainur Rosida, S.Pd juga menjelaskan bahwa:

“Evaluasi kalau yang berkaitan dengan penilaian ya seperti A, B, C dengan berbagai kriteria angka misanya A berapa gitu. Penilaian dilakukan ketika anak-anak saya suruh membaca sendiri, bukan membaca secara bersama-sama. Kalau evaluasi agar kedepannya bagus ya apabila ada anak ngantuk dibangunkan suruh membaca, kalau telat maju kedepan kelas dengan membaca surat-surat al-Qur'an terlebih dahulu. Dari situ siswa itu menjadi jera, takut, malu dan dia tidak mau telat lagi akhirnya menjadikan siswa disiplin. Untuk evaluasi lainnya agar menambah semangat anak-anak adalah nilai itu saya bacakan. Sehingga mereka akan berfikir dan memiliki semangat maju untuk belajar misalnya nilainya masih jelek, kalau yang sudah bagus maka dia akan berusaha mempertahankan atau berusaha lebih bagus lagi.”²⁹

Evaluasi ini terkait dengan berbagai bentuk dan cara agar kegiatan berjalan dengan baik, kendala yang ada tetap bisa teratasi dan juga menilai bacaan para siswa. Sedangkan evaluasi dalam bentuk membenaran secara langsung terhadap bacaan yang salah sangat

²⁸ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 14 Maret 2020

²⁹ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Ainur Rosida, S.Pd., pada tanggal 14 Maret 2020

diperlukan, sebab apabila siswa salah membaca dan saat itu juga langsung dibenarkan maka pembenaran terhadap bacaan yang salah akan melekat pada memori siswa. Selain itu dengan mengulang-ulang bacaan ayat-ayat al-Qur'an menjadikan memori siswa menjadi kuat dan hafalan siswa dapat bertambah. Terkait bentuk penghargaan terhadap siswa yang aktif dan bagus membaca al-Qur'an akan mendapat nilai yang bagus. Sebagaimana hasil wawancara diatas, penghargaannya disampaikan dengan cara membacakan nilai-nilai secara terbuka kepada seluruh siswa. Adanya kebijakan seperti ini dapat membangkitkan minat dan semangat siswa agar lebih gemar dalam membaca al-Qur'an dan memahami bacaannya serta makna didalamnya.

Sehubungan dengan evaluasi yang guru lakukan terhadap perbaikan dan juga penilaian terhadap kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa terkait saran bagaimana kelanjutan dan perbaikan terhadap kegiatan membaca al-Qur'an. Adapun siswa yang bernama Mifthakul Huda berpendapat bahwa:

“Sebaiknya lebih meningkatkan kembali cara membaca al-Qur'an karena banyak murid-murid yang belum bisa membaca. Agar murid tidak hanya mengerti tentang ilmu agama tetapi juga bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.”³⁰

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Devan Puji Kurniawan”

³⁰ Wawancara dengan Siswa, Mifthakul Huda pada tanggal 13 Maret 2020

“Kegiatan membaca al-Qur’an perlu diadakan agar semakin lancar dalam membaca al-Qur’an dan tentunya dengan baik dan benar.”³¹

Dapat disimpulkan bahwa dari adanya kegiatan dan evaluasi yang dilakukan maka kegiatan tersebut pastinya memiliki sebuah capaian atau hasil yang didapatkan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh bu Siti Yuliatik bahwa”

“Capaian yang di dapat dari kegiatan pembiasaan membaca al-Qur’an ini adalah meningkatnya kemampuan membaca al-Qur’an meskipun belum mencapai 100% dan menambah hafalan surat-surat al-Quran”³²

Ungkapan yang senada terkait dengan capaian yang dihasilkan secara global atau keseluruhan akan berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Sebagaimana yang ditegaskan oleh bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd selaku kepala sekolah, bahwa:

“Jika dilihat secara nilai maka itu yang tahu adalah guru agama. Tapi untuk kebiasaan harian itu nanti akan kelihatan di budaya harian, karakter harian, hidup harian. Nanti kalau siswa diberi kegiatan seperti itu pembacaan al-Qur’an, karakter agama, nanti dia akan praktek sehari-hari di kehidupan sehari-hari. Nah kalau dia tidak ada kegiatan seperti itu sebagai pendamping dalam hidupnya bisa jadi malah narkoba, kejahatan kecil. Makanya salah satu kegiatan yang bisa merubah anak nakal menjadi anak baik yaitu dengan membiasakan budaya baik. Budaya baik itu apa saja? Banyak sekali contohnya seperti kegiatan baik dibidang keagamaan yang diterapkan di sekolah dan harapannya di rumah juga melakukan kegiatan itu. jadi kalau di rumah kegiatan agamanya bagus, ekstranya di sekolah ikut, pasti akan berbudaya dan berkarakter yang bagus sesuai ajaran agama Islam.”³³

³¹ Wawancara dengan Siswa, Devan Puji Kurniawan pada tanggal 14 Maret 2020

³² Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 14 Maret 2020

³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd., pada tanggal 21 Maret 2020

Dari berbagai cara, langkah, metode, strategi, evaluasi yang telah dilakukan untuk tercapainya sebuah kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an tersebut tentunya juga tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Maka guru pendidikan agama Islam dengan berbagai tenaga dan cara berusaha agar kegiatan membaca al-Qur'an tetap berjalan dengan baik. Sebagaimana langkah-langkah diatas dilakukan demi mencapai sebuah tujuan yang telah diharapkan.

2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program shalat berjamaah pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung?

Ibadah shalat merupakan sebuah ibadah yang sifatnya wajib dilakukan oleh seluruh umat Islam karena sholat merupakan ibadah yang utama. Shalat merupakan ibadah yang pertama kali dipertanyakan, apabila shalatnya bagus maka keseluruhan yang lainnya juga ikut bagus. Apalagi bagi manusia yang sudah baligh dan berakal seperti para siswa yang sudah berada di jenjang SMP tentu saja memiliki kewajiban untuk menjalankan ibadah shalat.

Pentingnya menjalankan Ibadah wajib shalat ini sejalan dengan kebijakan yang telah ditanamkan oleh lembaga SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung. Kebijakan tersebut tidak terlepas dari adanya peran guru pendidikan agama Islam yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berjalannya program shalat berjamaah. Program shalat berjamaah ini pastinya diadakan agar para siswa mampu melaksanakan ibadah shalat wajib apalagia

dilakukan secara jamaah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam ibu Siti Yuliatik, M.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“Tujuannya dari diadakannya shalat berjamaah di sekolah yaitu: Membiasakan siswa melaksanakan sholat dengan jamaah dan melatih siswa untuk lebih disiplin dalam beribadah. Nilai yang ditanamkan diantaranya nilai kebersamaan, nilai ukhuwah, nilai persatuan dan kesatuan, nilai kedisiplinan.”³⁴

Terdapat berbagai nilai-nilai keagamaan yang dapat ditanamkan melalui kegiatan shalat berjamaah sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam meliputi nilai ukhuwah, kebersamaan, nilai persatuan dan kesatuan yakni para siswa dilatih bersama-sama sehingga bersatu menjalin solidaritas dalam melakukan suatu kegiatan yang bagus dan siswa bersama-sama berada didalam kebaikan. Selain itu terdapat nilai kedisiplinan yang mana siswa dilatih disiplin tepat waktu menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yakni melaksanakan shalat berjamaah

Terkait pelaksanaan ibadah shalat kalau tidak diagendakan atau tidak ditekankan kepada seluruh siswa ditakutkan malah banyak siswa yang tidak melakukan suatu kewajibannya sebagai umat Islam. Sebagaimana yang ditegaskan oleh bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Membiasakan anak supaya shalat wajib di sekolah, karena kalau shalat wajibnya dirumah itu pasti malah tidak jalan apalagi perjalanan anak dari sekolah ke rumah itu di waktu shalat dhuhur. Maka dibiasakan Karena pulanginya jam satu, saat jam 12.00 waktunya shalat dhuhur tiba, pelajaran jam terakhir diambil sekitar 15 menit untuk berjalan ke masjid. Dibiasakan itu agar nanti anak-anak terbiasa untuk shalat

³⁴ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 21 Maret 2020

berjamaah. Dan harapannya untuk shalat wajib itu anak-anak menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.”³⁵

Sangat jelas bahwa diadakannya program shalat berjamaah adalah untuk membiasakan siswa agar melaksanakan shalat berjamaah di sekolah sebelum pulang kerumah. Mengingat perjalanan antara rumah ke sekolah masing-masing anak berbeda. Ada yang rumahnya jauh juga ada yang rumahnya dekat. Ketika anak yang rumahnya jauh maka ia akan kepotong waktunya untuk dapat melaksanakan shalat dhuhur tepat waktu. maka dari itu sekolah mengagendakan program shalat berjamaah agar anak-anak terbiasa menjalankan shalat wajib tepat waktu di sekolah, apalagi bagi yang jarak perjalanan dari sekolah ke rumah jauh.

Agar tujuan dari diadakannya program shalat berjamaah dapat terealisasi dengan baik, maka guru pendidikan agama Islam menerapkan beberapa strategi yang tepat agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Berikut langkah, cara atau strategi yang dilakukan adalah:

- a. Melaksanakan koordinasi kepada guru lainnya dan memberikan jadwal shalat berjamaah untuk siswa

Dalam rangka merealisasikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui shalat berjamaah maka guru pendidikan agama Islam melakukan kerjasama dengan guru yang lainnya agar senantiasa bersama-sama mengingatkan siswa agar aktif berjamaah. Mengingat beberapa siswa yang jumlahnya lumayan banyak tentu sangat membutuhkan bantuan guru mata

³⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd., pada tanggal 21 Maret 2020

pelajaran lain untuk mengkondisikan para siswa agar melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Dengan adanya bentuk kerja sama yang kuat ini maka tujuan untuk membiasakan siswa agar beribadah dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam dapat terealisasi dengan mudah.

Hal ini dilakukan dengan cara membuat jadwal shalat berjamaah pada masing-masing kelas secara bergilir dan juga ditentukan guru yang bertugas dalam memandu jalannya sholat berjamaah. Selain itu guru agama juga melakukan koordinasi kepada guru mata pelajaran lainnya sehingga terdapat kebijakan bahwa guru yang mengajar di jam akhir pada kelas yang memiliki jadwal sholat dhuhur berjamaah wajib mengkondisikan dan mengarahkan siswa untuk segera bergegas menuju masjid. Berikut hasil wawancara dengan bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd selaku kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa”

“Sangat baik, karena disitu anak-anak tidak pulang maka efektif sekali didalam meningkatkan karakter, memperbaiki karakter dan sebagainya. Sedangkan mengenai pelaksanaannya bisa 4 kelas sesuai giliran. Jadi kelas yang mendapat giliran sholat, guru yang di jam pelajaran terakhir memandu siswa untuk pergi ke masjid melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Siswa yang tidak mendapat giliran tidak boleh pulang, tetap belajar di kelas sampai jam pelajaran habis atau waktunya pulang”³⁶

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Ainur Rosida, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Ada jadwal per kelas untuk kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Dan pelaksanaannya di jam terakhir sebelum perpulangan. Guru yang mengajar juga menggiring siswa sampai masjid dan mendampingi Imam shalat pada waktu itu.”³⁷

³⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd., pada tanggal 21 Maret 2020

³⁷ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Ainur Rosida, S.Pd., pada tanggal 14 Maret 2020

Jadi sudah sangat jelas bahwa terdapat kerjasama yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan guru mata pelajaran yang lainnya. Walaupun guru yang mengajar pada jam pelajaran terakhir adalah guru mata pelajaran umum, beliau tetap mengarahkan siswa yang memiliki jadwal shalat dhuhur berjamaah untuk bergegas ke masjid. Adapun kerjasama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan guru lainnya di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung ini terbukti dengan adanya jadwal sholat dhuhur berjamaah.

- b. Melaksanakan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui program shalat berjamaah dengan berbagai cara, metode, strategi yaitu:

- 1) Memberikan anjuran, pembiasaan dan keteladanan

Menjadi guru yang baik apalagi guru pendidikan agama Islam yang mengajarkan materi keislaman kepada anak didiknya. Maka lebih sepatutnya ia mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Guru itu tidak hanya memberi anjuran dan perintah saja kepada anak didiknya. Karena perintah yang ditujukan kepada siswa tidak akan melekat tanpa adanya contoh atau teladan yang baik yang bisa ditiru dari gurunya. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam senantiasa memberikan contoh untuk shalat berjamaah kepada anak didiknya. Hal ini terbukti dengan ungkapan dari ibu Ainur Rosida selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa itu selalu dibiasakan dan guru senantiasa memberi keteladanan contoh yang baik kepada siswa. Ketika guru shalat berjamaah di masjid, siswa ikut meneladani gurunya atau meniru gurunya shalat berjamaah. Dalam adanya pembiasaan sholat

berjamaah ini diharapkan siswa menjadi terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dan semoga menjadikan kebiasaan bagi siswa shalat berjamaah di rumah. Terkadang pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan tidur di sekolah, terdapat siswa yang memiliki inisiatif sendiri untuk shalat berjamaah bersama temannya tanpa disuruh.”³⁸

Terhadap pembiasaan yang dilakukan tersebut, peneliti memperoleh data dari siswa yang bernama Devan Puji Kurniawan terkait adanya manfaat yang diperoleh dari diadakannya shalat berjamaah, ia mengatakan bahwa:

“Banyak manfaat yang saya peroleh kak, yaitu ibadah jadi tertib, tepat waktu, mau menjalankan shalat tidak berat. Tidak merasa terbebani jika sudah melaksanakan shalat dan lebih semangat karena shalat dengan banyak orang. Maksudnya ibadah yang dilakukan bersama-sama akan terasa mudah dan menyenangkan.”³⁹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Monica Yudiya Ramadani, bahwasanya:

“Manfaat yang saya dapatkan yaitu pembiasaan diri untuk tertib dalam melaksanakan shalat.”⁴⁰

Dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa melalui anjuran, keteladanan oleh guru dan pembiasaan yang dilakukan melalui program shalat berjamaah yang diadakan di sekolah. Maka diharapkan siswa mampu terbiasa menjalankan ibadah shalat baik di rumah maupun di sekolah dengan berjamaah.

2) Memberikan ceramah, nasihat dan motivasi

³⁸ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Ainur Rosida, S.Pd., pada tanggal 14 Maret 2020

³⁹ Wawancara dengan Siswa, Devan Puji Kurniawan pada tanggal 14 Maret 2020

⁴⁰ Wawancara dengan Siswa, Monica Yudiya Ramadani tanggal 14 Maret 2020

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu ilmu pendidikan. Tepatnya di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung ini seorang guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan ilmu seputar wawasan agama di saat sebelum ataupun sesudah kegiatan shalat berjamaah ini beliau menyampaikan ilmunya dengan ceramah didepan para siswa. Sesuai dari hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Ainur Rosida selakuguru pendidikan agama Islam yaitu:

“Kalau metode yang digunakan untuk menyampaikan kultum atau wawasan seputar Islam kepada siswa sebelum atau sesudah shalat berjamaah bisa dinamakan dengan metode ceramah ya, namun didalamnya juga terdapat berbagai nasehat yang guru sampaikan kepada anak-anak”⁴¹

Terkait dengan ceramah seputar keislaman dan pemahaman terhadap siswa. hal yang senada juga disampaikan oleh Ahmad Andi Septiawan, bahwasanya:

“Guru memotivasi dengan memberi pelajaran atau pengertian untuk pentingnya shalat berjamaah. Dan guru sebelum memulai shalat berjamaah selalu memberikan ceramah misalnya tentang shalat, berbakti kepada kedua orangtua, dll.”⁴²

Hal senada lainnya juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Mifthakul Huda, dia mengatakan bahwa:

“Guru seringkali memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya meninggalkan shalat sehingga menimbulkan rasa takut pada kami untuk meninggalkan shalat dan guru juga memberikan pemahaman tentang pahala shalat jamaah yaitu 27 derajat”⁴³

⁴¹ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Ainur Rosida, S.Pd., pada tanggal 14 Maret 2020

⁴² Wawancara dengan Siswa, Ahmad Andi Septiawan pada hari Jumat, 13 Maret 2020

⁴³ Wawancara dengan Siswa, Mifthakul Huda pada hari Jumat, 13 Maret 2020

Dalam pelaksanaannya program shalat berjamaah kepada para siswa disini jadi guru tidak semata-mata hanya menyuruh ibadah tanpa memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa. Ilmu dan nasihat yang diberikan guru tersebut sangat memotivasi siswa agar lebih giat menjalankan ibadah sholat berjamaah. Walaupun latar belakang siswa dari lingkungan yang berbeda-beda, hal tersebut merupakan kendala yang dapat diatasi dengan terus memberikan pengarahan, nasihat, motivasi kepada siswa sebaik mungkin.

3) Melakukan evaluasi berupa pengawasan secara langsung

Evaluasi berupa pengawasan yang dilakukan oleh guru sebagai wujud perbaikan dalam rangka menjadikan program kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang sudah dibentuk ini dapat berjalan dengan baik. Bentuk evaluasi disini dapat dilakukan setiap saat, jadi tidak selalu di akhir. Misalnya pada saat hari itu juga terdapat siswa yang diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah namun tidak segera bergegas ke masjid maka langsung saja ditegur dan dinasehati. Jadi tidak menunggu kata nanti dalam menasehati hal tersebut. Karena apabila siswa berada di sekolah maka yang bertanggungjawab membimbing dan mengarahkan siswa adalah seorang guru sedangkan di rumah seorang anak sudah menjadi tanggungjawab orangtuanya sendiri.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Ainur Rosida, S.Pd selaku guru PAI, yakni:

“Evaluasinya agar kedepannya lebih baik dengan selalu menasehati siswa, mengarahkan siswa, mengawasi siswa dari awal sampai akhir kegiatan ini. Jadi mulai dari dia di kelas hingga menuju masjid dan sampai shalat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan. Alhamdulillah sejauh ini bisa dikatakan semua siswa selalu nurut dan senang jika mendapat giliran shalat berjamaah. Jadi tidak ada siswa yang mbolos ke kantin atau tidak mau mengikuti shalat dhuhur berjamaah, kecuali bagi yang berhalangan. Dan yang berhalangan pun tetap ikut ke masjid bisa untuk mendengarkan guru yang sedang menyampaikan ceramah pada sebelum atau sesudah shalat.”⁴⁴

Jadi evaluasi langsung dalam bentuk pengawasan dan selalu menasehati siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah merupakan cara yang dirasa ampuh. Sedangkan mengenai sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti shalat dhuhur berjamaah tidak melulu dengan hukuman yang sifatnya berat atau dengan kekerasan. Karena terkadang dengan kekerasan itu justru malah membuat siswa menjadi jengkel, marah sehingga mengakibatkan tidak mau shalat atau shalat hanya waktu ada jadwal di sekolah saja. Sedangkan tujuannya hal ini untuk membiasakan dan melatih siswa agar terbiasa menjalankan ibadah shalat baik di rumah maupun di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Yuliatik, M.Pd., selaku guru PAI bahwa:

“Mengenai hukuman atau sanksi, jadi tidak terdapat sanksi khusus mbak seperti dihukum lari-lari lapangan atau lain sebagainya. Kami mengontrol siswa bisa dengan mengabsen, melakukan pendekatan pada siswa, dengan terus menasehati, mengajak dengan cara yang baik, terus memotivasi siswa dengan semangat beribadah dan pastinya memastikan bahwa siswa memang shalat dhuhur berjamaah di masjid kecuali memang bagi yang berhalangan ikut ke masjid namun tidak shalat.”⁴⁵

Hal senada lainnya juga disampaikan oleh bu Ainur Rosida, S.Pd., yaitu:

⁴⁴ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Ainur Rosida, S.Pd., pada tanggal 14 Maret 2020

⁴⁵ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 14 Maret 2020

Mengenai sanksi jadi tidak terdapat sanksi khusus, pokoknya terus diabsen. Karena program sholat dhuhur berjamaah ini sifatnya wajib bagi seluruh siswa. Apabila ada yang tidak jamaah maka berpengaruh terhadap nilainya, karena diabsen dan juga ada penilaian sikap.⁴⁶

Jadi kesimpulannya dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan adalah evaluasi tersebut dilakukan setiap saat, dari awal sampai akhir dalam bentuk pengawasan oleh guru kepada siswa. Sedangkan jika siswa sudah berada di rumah maka tanggungjawab dan pengawasannya adalah dengan orangtuanya masing-masing. Evaluasi disini tidak hanya dengan mengamati dan mengabsen saja, namun juga dengan melakukan pendekatan kepada para siswa, langsung menasehati, menegur apabila salah, senantiasa mengingatkan dan memberi pengarahan.

3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program ekstrakurikuler sholawat pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung?

Salah satu program yang berkaitan dengan keagamaan atau budaya islam yang terdapat di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung adalah ekstrakurikuler shalawat. Sekolah memfasilitasi dan mendukung penuh adanya program ekstrakurikuler shalawat guna mendidik para siswa agar gemar membaca shalawat. Shalawat sebagai sarana untuk menanamkan kecintaan para siswa kepada Rasulullah SAW. Tujuan penting dari itu adalah agar para siswa dapat meniru akhlakul karimah dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai motivator, tokoh idola sehingga menjadikan beliau sebagai

⁴⁶ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Ainur Rosida, S.Pd., pada tanggal 14 Maret 2020

panutan, suri tauladan yang baik. Mengenai tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler shalawat, sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Siti Yuliatik, M.Pd., selaku guru agama dan pembina shalawat, beliau menyampaikan bahwa:

“Tujuannya ekstrakurikuler sholawat diantaranya adalah: untuk syiar Islam khususnya di lingkungan sekolah, untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa, untuk menanamkan rasa cinta pada Rasulullah, untuk mengembangkan seni Islam dan untuk mempererat rasa persaudaraan sesama temannya”⁴⁷

Dapat kita ketahui bahwa penting sekali pengaruh shalawat bagi kehidupan umat manusia. Bahkan tidak hanya di dunia saja makna pentingnya shalawat, namun di akhirat kita juga sangat membutuhkan syafaat dari Nabi Muhamaad SAW yang bisa diperoleh sebab seorang hamba gemar membaca shalawat. Shalawat juga mampu menjadika hidup manusia lebih baik, terdapat keberkahan di dalam hidupnya, dan berkat shalawat Allah mengabulkan doa seorang hamba. Sedangkan shalawat juga termasuk sarana yang tepat dalam mengarahkan siswa untuk lebih memperdalam Islam juga sebagai sarana dakwah yang terdapat di sekolah mauun di luar sekolah. Demikian yang disampaikan oleh bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd selaku kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa”

“Mengenai ekstra sholawat begini. Anak-anak disini itu lingkungan sekitarnya pondok, seperti pondoknya KH. Agus Ali Ma’dhum Badjuri, KH. Agus Ali Musta’in, KH. Faishol, KH. Damanhuri, dan sekarang juga banyak berdiri pondok-pondok lainnya. Jadi anak-anak SMPN 2 Campurdarat itu diluar sekolah ikut sholawat masing-masing pondoknya atau dalam lingkungan desanya yang memiliki grup shalawat. Karena di sekolah ini terkenal dengan kegiatan ekstrakurikulernya akhirnya anak-anak masuknya ke sekolah ini dengan

⁴⁷ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 21 Maret 2020

jumlah siswa banyak. Akhirnya Bu Siti Yuliatik dan Bu Margo dengan persetujuan sekolah membentuk sebuah ekstra sholawat untuk mewadahi bakat dan potensi anak-anak yang di lingkungannya ikut tim sholawat. Dibentuk juga program rutin tahunan atau program kerja yang dilaksanakan tiap seminggu sekali pada hari Senin tiap pulang sekolah. Kami juga siapkan alat-alatnya lengkap, sound dan alat lainnya yang dipakai untuk latihan. Dan yang utama setiap ada lomba tim sholawat selalu ikut dan Alhamdulillah dapat juara. Dan biasanya anak-anak sering juga mendapatkan job atau undangan dari luar. Selain itu kami juga mendatangkan pelatih sholawat untuk mengasah kemampuan anak-anak agar tampilan sholawatnya lebih bagus dan tertata. Apabila di sekolah ketika ada kegiatan memperingati 1 muharam, maulid nabi dan mendatangkan ceramah itu pasti juga didampingi tim sholawat.”⁴⁸

Hal senada lainnya mengenai pentingnya ekstrakurikuler shalawat juga disampaikan oleh siswa yang bernama Mifthakul Huda, yakni:

“Kegiatan ekstrakurikuler shalawat sangatlah menarik untuk saya karena tidak hanya mengajarkan tentang main hadrah saja tapi juga diberikan pemahaman wawasan Islami oleh guru pembina dan pelatih shalawat.”⁴⁹

Demikian pentingnya program ekstrakurikuler shalawat yang diterapkan di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung juga mengenai tujuannya dan penerapannya sangat bagus dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Untuk mewujudkan agar program ekstrakurikuler shalawat dapat berjalan degan lancar dan baik. Maka terdapat cara, strategi, kiat-kiat yang ditempuh oleh seorang guru PAI, yakni sebagai berikut:

- a. Memberikan jadwal latihan ekstrakurikuler shalawat pada siswa

Ditetapkannya jadwal latihan ekstrakurikuler shalawat merupakan langkah awal pelaksanaan kegiatan ini. Jika sudah ditentukan jadwal maka mudah untuk melaksanakan kegiatan. Para siswa akan memiliki

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd., pada tanggal 21 Maret 2020

⁴⁹ Wawancara dengan Siswa, Mifthakul Huda pada tanggal 13 Maret 2020

alarm tersendiri untuk mengingat-ningat jadwal latihan shalawat. Terlebih apabila mau mengikuti lomba atau terdapat kegiatan yang melibatkan tim shalawat. Melalui dibuatnya jadwal latihan maka antar siswa satu dan lainnya akan saling mengingatkan satu sama lain apabila sudah waktunya latihan. Karena terlaksananya kegiatan shalawat ini apabila terdapat kekompakan satu sama lain. Sebagaimana yang dituturkan oleh guru PAI yaitu ibu Siti Yuliatik, M.Pd., beliau menuturkan bahwa:

“Strategi pelaksanaannya antara lain yaitu dengan membuat jadwal ekstrakurikuler shalawat kepada para siswa, lalu diawali dengan shalat berjamaah sebelum latihan ekstra sholawat dimulai, berdoa sebelum dan sesudah latihan dan terdapat kultum atau ceramah sebelum latihan.”⁵⁰

Hal yang senada lainnya juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Ahmad Andi Septiawan yakni:

“Kami diberi jadwal latihan setiap hari senin, dan setiap acara maulid nabi atau acara keagamaan di sekolahan itu selalu ditampilkan hadroh sholawat.”⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian jadwal latihan merupakan cara yang pas digunakan sebagai langkah awal untuk merealisasikan program ekstrakurikuler shalawat. Para siswa akan menyiapkan diri dan meluangkan waktunya untuk mengikuti ekstrakurikuler shalawat. Apalagi jadwal latihannya tidak bersamaan dengan mata pelajaran lain. Jadi tidak akan mengganggu jam belajar

⁵⁰ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 21 Maret 2020

⁵¹ Wawancara dengan Siswa, Ahmad Andi Septiawan pada tanggal 13 Maret 2020

siswa. disamping itu guru juga mengarahkan siswa untuk shalat berjamaah dahulu sebelum memulai latihan ekstrakurikuler shalawat.

- b. Melaksanakan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui ekstrakurikuler shalawat dengan berbagai cara, metode, strategi yaitu:

1) Memberikan materi, pelatihan dan praktek

Materi bisa dikatakan sebuah ilmu yang dimiliki oleh seorang guru untuk disampaikan kepada muridnya. Materi disini bertujuan untuk memberi pemahaman bagi si murid yakni dari yang awalnya tidak paham menjadi paham, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Tentunya materi yang diajarkan oleh guru pembina maupun pelatih adalah yang berkaitan dengan hal shalawat. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Siti Yuliatik, M.Pd., bahwa:

“Materi yang diajarkan meliputi lagu-lagu shalawat, cara menabuh alat musik seperti rebana, bass, calty dan lain sebagainya. Dan juga berbagai materi terkait pentingnya shalawat itu sangat perlu disampaikan kepada anak-anak. Agar mereka mengerti, paham dan tambah cinta dengan shalawat.”⁵²

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dan didukung oleh pengamatan si peneliti bahwa materi yang disampaikan oleh guru adalah materi yang berkaitan seputar shalawat yakni makna shalawat, lagu shalawat, adab dalam bershalawat dan juga variasi alat-alat yang digunakan dalam shalawat. Materi yang telah disampaikan guru kemudian langsung di praktekkan oleh para siswa. Karena seperti orang

⁵² Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 21 Maret 2020

yang belajar tabuhan shalawat, lagu shalawat, sangat perlu praktek dan latihan berulang-ulang.

Aplikasinya dalam latihan yang telah dilakukan oleh para siswa adalah berupa praktek di lapangan. Jadi tidak hanya praktek pada saat latihan saja, akan tetapi para siswa diberi pembelajaran untuk tampil di depan umum. Pada akhirnya para siswa akan memiliki pengalaman tersendiri sehingga menjadikannya percaya diri. Berawal dari situlah bakat dan potensi didwa mulai digali dan dipupuk untuk terus tumbuh dan berkembang. Sedangkan esensinya terkait hal itu adalah para siswa menjadi akhirnya menjadi sering shalawat, gemar shalawat, mengamalkan shalawat dan mampu mencontoh akhlak rasulullah, menjadikan nabi sebagai panutan dengan landasan cinta shalawat.

2) Memberikan ceramah, nasehat dan motivasi

Sehubungan dengan seorang guru pelatih dan pembina memberikan materi terkait dengan shalawat, hal tersebut dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah. Ceramah disini dapat dimaksud dengan sebuah pencerahan, nasehat dan juga motivasi yang disampaikan oleh siswa dengan cara ceramah. Metode ceramah ini sangat sering digunakan dalam dunia pendidikan, seperti halnya para guru pelatih dan pembina shalawat dalam mendidik para siswanya. Hal ini senada dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang bernama Mifthakul Huda bahwa:

“Guru itu selalu memberikan pengertian tentang shalawat kepada murid-murid bahwa shalawat itu bisa menyelamatkan kita dan

kita dapat memperoleh syafaat di akhirat nantinya. Ada lagi guru juga menyampaikan bahwa doa kita akan dikabulkan oleh Allah apabila dimulai dan diakhiri dengan shalawat. Melalui ekstrakurikuler shalawat ini banyak hal yang saya dapatkan, dan mampu menenangkan hati saya.”⁵³

Hal senada lainnya juga disampaikan oleh siswa yang bernama Ahmad Andi Septiawan, ia mengatakan bahwa:

“Guru memotivasi anak-anak dengan memberinya pemahaman dan manfaat dari sebuah shalawat. Melalui ilmu dan motivasi tersebut yang membuat saya senang. Selain itu guru juga selalu mengingatkan kami agar menjaga shalat lima waktu, berbakti kepada kedua orang tua, dan tentunya disini kami diajarkan kebersamaan yang baik kepada teman, tentang cara berteman yang baik, saling membantu, saling mengingatkan, saling menolong. Sebab ketika awal mulai latihan kami juga selalu bersama-sama saling membantu membawa alat rebana, dan menyiapkan segala keperluan lainnya.”⁵⁴

Hal yang sama mengenai sebuah problem juga berkaitan dengan motivasi diungkapkan oleh ibu Siti Yuliatik, M.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“Terhadap segala kendala dan problem yang ada tentu saja harus diatasi dan disikapi dengan baik. Kiat yang kami para guru lakukan untuk menumbuhkan minat serta kecintaan siswa terhadap shalawat adalah dengan cara memberikan pemahaman dan motivasi. Selain itu kami juga berusaha menyatukan para siswa untuk saling mengingatkan dan menyemangati satu sama lain.”⁵⁵

Begitu besar pengaruh sebuah motivasi yang telah diberikan oleh guru kepada para siswa. Karena melalui motivasi itu siswa memiliki semangat untuk bangkit walapun ada beberapa waktu yang terkadang ia sempat memiliki rasa malas. Sehingga rasa malas atau sebuah problem

⁵³ Wawancara dengan Siswa, Mifthakul Huda pada tanggal 13 Maret 2020

⁵⁴ Wawancara dengan Siswa, Ahmad Andi Septiawan pada tanggal 13 Maret 2020

⁵⁵ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 21 Maret 2020

itu dapat diatasi dengan nasehat dan motivasi yang disampaikan oleh guru serta penguatan lainnya dari teman sebaya yang saling menyemangati. Sebagaimana halnya muslim satu dengan muslim yang lainnya bagaikan bangunan yang saling menguatkan satu sama lain.

3) Memberikan evaluasi dan penghargaan kepada siswa

Evaluasi dalam ekstrakurikuler shalawat ini tidak selalu dibahas diakhir kegiatan. Akan tetapi selama kegiatan berlangsung peneliti melihat para guru senantiasa mengevaluasi siswa dengan cara mengingatkan, membenarkan, menasehati dan juga memotivasi. Sedangkan pada akhir kegiatan merupakan waktu yang tepat untuk sama-sama mengevaluasi sebuah kegiatan ini alangkah baiknya lagi bagaimana seperti itu. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan yakni ibu Siti Yuliatik, M.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasinya ada yang kami sampaikan secara langsung misalnya ketika tabuhannya salah atau kurang benar, nadanya kurang pas, itu langsung kami betulkan. Jadi pada saat latihan kami senantiasa menilai dan mengevaluasi kesalahan siswa sehingga disitu ketika kami mengetahui salahnya langsung kami benarkan. Sedangkan pada akhir kegiatan kami selalu memberi pengarahan dan pembenahan kepada siswa.”⁵⁶

Sehubungan dengan evaluasi tentunya terdapat sebuah *reward* atau penghargaan dan dapat juga dikatakan hadiah yang diberikan kepada siswa. Penghargaan disini tidak hanya didapat ketika siswa memperoleh juara saja. Akan tetapi penghargaan atau hadiah ini didapat oleh siswa pada saat latihan, setelah tampil di sebuah acara dan juga

⁵⁶ Wawancara dengan Guru PAI, ibu Siti Yuliatik, M.Pd.I., pada tanggal 21 Maret 2020

ketika mendapat juara dalam festival shalawat. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh siswa yang bernama Mifthakul Huda, bahwa:

“Seringkali guru memberikan suatu barang atau suatu penghargaan dan pengertian agar anak-anak bersemangat saat bersholawat. Dan kami juga pernah diberi uang dan nasi setelah tampil di sebuah kegiatan atau acara. Sedangkan ketika mau mengikuti festival shalawat kami senantiasa di support, dibina, latihan yang maksimal dan mendapat hadiah pastinya.”⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi tersebut dilakukan oleh guru dengan niat dan tujuan supaya kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lebih baik lagi kedepannya. Dengan terus mengevaluasi dan membenahi kesalahan yang ada akan meminimalisir sebuah keburukan dan kekurangan. Sedangkan sebuah penghargaan itu diberikan untuk mengapresiasi hasil kerja keras siswa dan keistiqomahannya dalam bershalawat agar lebih giat lagi dalam shalawat.

B. TEMUAN PENELITIAN

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan data dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung. Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan di lapangan, maka dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

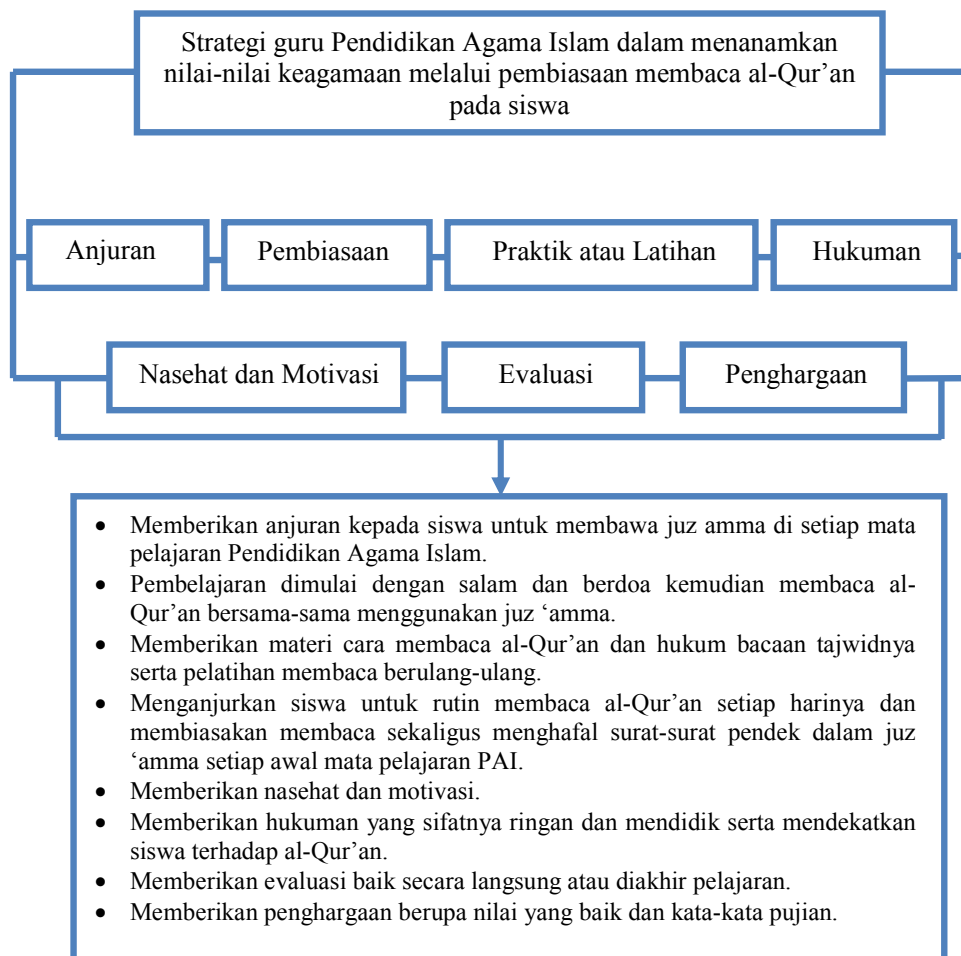
- 1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan membaca al-Qur’an pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.**

⁵⁷ Wawancara dengan Siswa, Mifthakul Huda pada tanggal 13 Maret 2020

Berbagai strategi dan cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menerapkan pembiasaan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan anjuran kepada siswa untuk membawa juz amma di setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Pembelajaran dimulai dengan salam dan berdoa kemudian membaca al-Qur'an melalui surat-surat pendek dalam juz 'amma secara bersama-sama.
- c. Memberikan materi terkait dengan cara membaca al-Quran dan hukum bacaan tajwid pada waktu pelajaran. Serta memberikan pelatihan untuk membaca secara berulang-ulang sehingga siswa dapat memperbaiki bacaan dan memperkuat hafalan.
- d. Menganjurkan siswa untuk rutin membaca al-Qur'an setiap harinya dan membiasakan membaca sekaligus menghafal surat-surat pendek dalam juz 'amma setiap awal mata pelajaran PAI.
- e. Memberikan nasehat dan motivasi untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an.
- f. Memberikan hukuman yang sifatnya ringan tapi mendidik dan mengajarkan siswa untuk disiplin seperti menyuruh untuk menulis kembali surat dalam juz amma di buku tulisnya.
- g. Memberikan evaluasi secara langsung, atau di akhir pelajaran.
- h. Memberikan penghargaan kepada siswa berupa nilai yang baik dan kata-kata pujian.

Bagan 5.1 Strategi Penanaman Membaca al-Qur'an

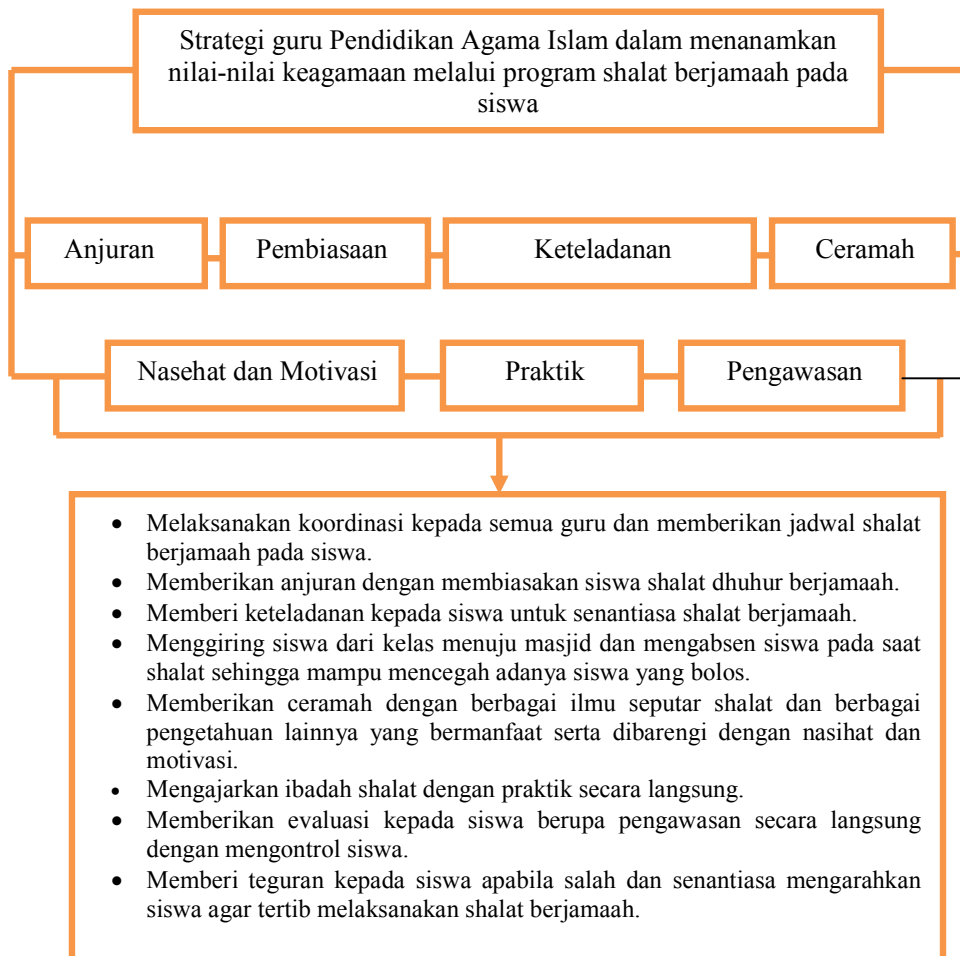


2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program shalat berjamaah pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.

Berbagai strategi dan cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menerapkan program shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan koordinasi kepada semua guru dan memberikan jadwal shalat berjamaah pada siswa.
- b. Memberikan anjuran dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan senantiasa memberi keteladanan kepada siswa.
- c. Menggiring siswa dari kelas menuju masjid dan mengabsen siswa pada saat shalat sehingga mampu mencegah adanya siswa yang bolos.
- d. Memberikan ceramah dengan berbagai ilmu seputar shalat dan berbagai pengetahuan lainnya yang bermanfaat serta dibarengi dengan nasihat dan motivasi.
- e. Mengajarkan ibadah shalat dengan praktik secara langsung dan sebelum shalat dimulai, guru memberikan arahan mengenai shalat sesuai syariat Islam
- f. Memberikan evaluasi kepada siswa berupa pengawasan secara langsung dengan mengontrol siswa
- g. Memberi teguran kepada siswa apabila salah dan senantiasa mengarahkan siswa agar tertib melaksanakan shalat berjamaah.

Bagan 6.1 Strategi Penanaman Shalat Berjamaah



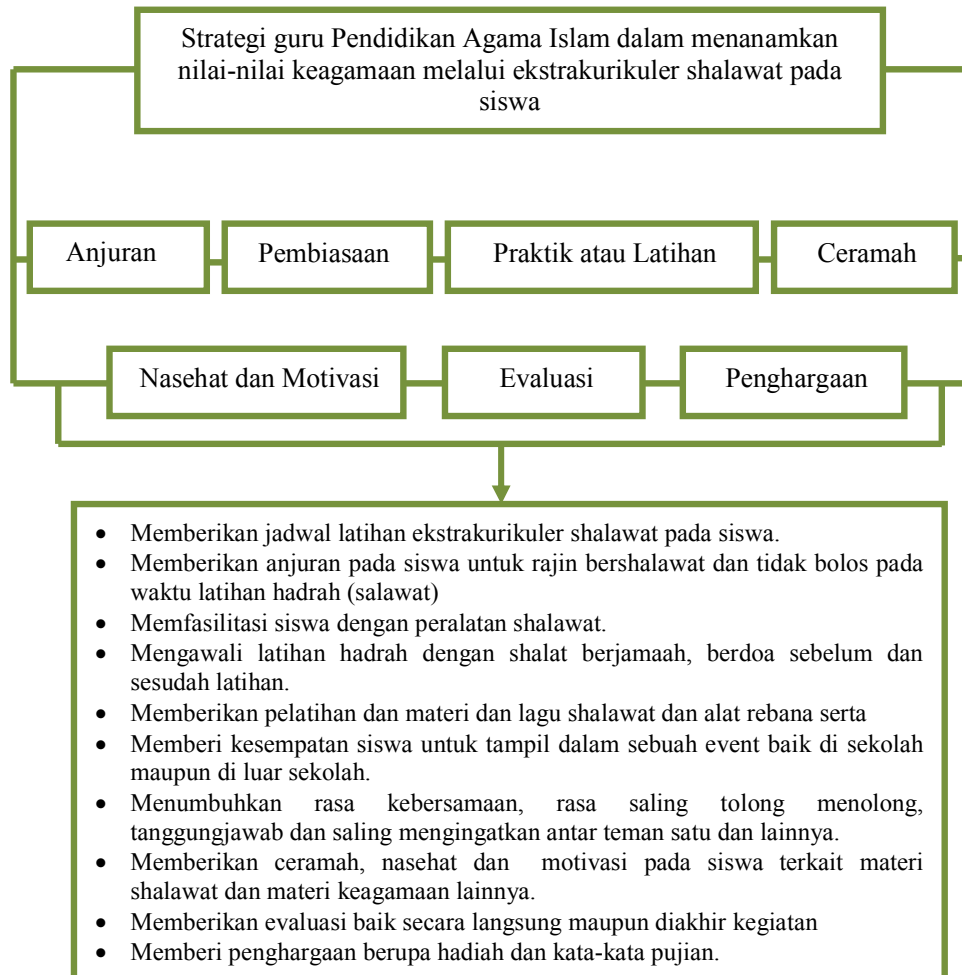
3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program ekstrakurikuler sholawat pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung

Berbagai strategi dan cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menerapkan program ekstrakurikuler shalawat adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan jadwal latihan ekstrakurikuler shalawat pada siswa .

- b. Memfasilitasi siswa dengan berbagai peralatan shalawat.
- c. Mengawali latihan ekstrakurikuler shalawat dengan shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah latihan
- d. Memberikan materi terkait lagu-lagu shalawat dan berbagai alat rebana serta memberikan pelatihan kepada siswa.
- e. Memberi kesempatan pada siswa untuk tampil dalam sebuah event baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- f. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa saling tolong menolong antar siswa dengan memberikan tanggungjawab pada siswa untuk ikut andil dalam menjaga seluruh fasilitas shalawat dan saling mengingatkan antar teman satu dan lainnya.
- g. Memberikan ceramah, nasehat dan motivasi terkait pentingnya shalawat, manfaat shalawat sehingga dapat memberikan pemahaman siswa terkait seputar shalawat dan timbul kesadaran serta semangat siswa dalam bershalawat.
- h. Memberikan evaluasi baik secara langsung maupun diakhir kegiatan dan memberi penghargaan apabila setelah tampil dalam sebuah event ataupun ketika mendapat juara ketika festival shalawat.

Bagan 7.1 Strategi Penanaman Shalawat



C. ANALISIS DATA

Setelah penulis memaparkan beberapa temuan penelitian yang penulis dapatkan dari hasil penelitian, selanjutnya penulis akan menganalisis hasil temuan tersebut. Adapun analisis data berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan membaca al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang harus diimani dan dipelajari oleh manusia yang didalamnya berisi petunjuk dan ajaran untuk membimbing manusia dalam hidup di dunia. Mengajarkan al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam kepada anak didiknya. Berlatar belakang sekolahan umum dengan masing-masing siswa yang memiliki lingkungan berbeda tentu saja bukan hal yang dirasa mudah untuk mengajarkan al-Qur'an kepada siswa. Apalagi ditemukan bahwa tidak semua siswa bisa membaca al-Qur'an, ada yang masih mengerti huruf hijaiyahnya saja. Akan tetapi al-Qur'an ini sangat penting untuk dipelajari, dan para siswa seharusnya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam memiliki sebuah strategi untuk dapat mengajarkan al-Qur'an kepada para siswa berdasarkan temuan-temuan yang sudah penulis temukan di lapangan. Adapun temuan mengenai pembiasaan membaca al-Qur'an penulis analisis sebagai berikut:

- a. Memberikan anjuran kepada siswa untuk membawa juz amma.

Anjuran ini diberikan oleh guru kepada siswa sebagai langkah awal dalam mengenalkan al-Qur'an melalui hal yang dirasa tidak memberatkan bagi siswa. Guru memberi anjuran

kepada siswa untuk membawa juz ‘amma dalam setiap mata pelajaran PAI. Akan tetapi jika siswa setiap hari membawanya dan berusaha menghafalnya itu juga lebih bagus. Guru memulai dengan mengajarkan surat-surat pendek yang terdapat dalam al-Qur’an melalui juz amma. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa terbebani, tetap enjoy dan mampu menghafal surat-surat dalam al-Qur’an.

- b. Pembelajaran dimulai dengan salam dan berdoa kemudian membaca al-Qur’an secara bersama-sama.

Pada saat mengawali pembelajaran, guru mengawalinya dengan memberikan salam kemudian ketua kelas menyiapkan teman-temannya kemudian membaca doa bersama-sama. Setelah itu dimulai pembacaan al-Qur’an secara bersama-sama melalui surat-surat pendek yang terdapat dalam juz ‘amma.

- c. Memberikan materi dan pelatihan.

Materi dan pelatihan diberikan oleh guru pada setiap awal mata pelajaran PAI yang dimulai dengan doa kemudian membaca al-Qur’an. Pada saat itu guru mengajari cara membaca dan membenahi bacaan siswa terdapat bacaan yang salah. Selain itu guru juga menggunakan tutor sebaya untuk membantu proses pembelajaran. Hal ini juga dirasa sebagai cara yang tepat karena dengan menggunakan tutor sebaya para siswa tidak merasa

canggung dan merasa saling membantu dalam hal kebaikan, belajar al-Qur'an secara bersama-sama.

- d. Memberikan anjuran dan membiasakan membaca sekealigus menghafal al-Qur'an.

Para siswa dibiasakan untuk istiqomah membawa juz amma dan membaca ayat-ayat al-Qur'an di setiap awal pelajaran PAI. Hal ini digiatkan oleh guru dengan cara mengabsen siswa agar membawa juz amma dan menganjurkan siswa untuk hafal surat dalam al-Qur'an yang diajarkan oleh guru tersebut. Yang mana pada akhirnya surat yang dihafal tersebut berguna bagi siswa itu sendiri, misalnya saja ketika dibaca pada waktu melaksanakan shalat.

- e. Memberikan nasehat, motivasi untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an.

Sebuah nasihat dan motivasi sangat penting diberikan kepada siswa. Maka dari itu pada setiap mengajar, guru tak pernah bosan memberi nasihat dan motivasi kepada siswa. Karena nasihat itu dapat menyadarkan siswa dan motivasi mampu memberi semangat pada diri siswa. Sebab apabila seorang siswa sudah kehilangan kesadarannya terhadap al-Qur'an dan tidak memiliki motivasi untuk membaca al-Qur'an, maka ditakutkan ia akan jauh dari syariat Islam yang mana al-Qur'an tersebut sebagai penerang dan petunjuk dalam hidupnya.

- f. Memberikan hukuman yang sifatnya ringan tapi mendidik.

Hukuman ini diberikan oleh guru kepada siswa pada saat ada siswa yang tidak mau mengikuti pelajaran, sulit diingatkan, dan ketika siswa telat mengikuti pelajaran. Hukuman ini berupa membaca al-Qur'an di depan kelas ataupun menulis surat yang terdapat dalam al-Qur'an pada buku tulisnya. Hukuman ini bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan al-Qur'an dan menerapkan sikap kedisiplinan pada diri siswa.

- g. Memberikan evaluasi dan penghargaan kepada siswa

Evaluasi ini diberikan oleh guru kepada siswa dengan langsung ataupun diakhir pelajaran. Evaluasi pada saat langsung yakni ketika waktu membaca bersama-sama ataupun ketika ditunjuk membaca satu-satu oleh guru, ternyata ada bacaan siswa yang kurang benar maka guru langsung membenarkan bacaannya. Sedangkan evaluasi di akhir pelajaran dengan membahas kekurangan yang ada pada hari ini kemudian menyiapkan pelajaran pada pertemuan selanjutnya. Dan pada evaluasi di akhir ini juga terdapat nasihat yang diberikan oleh guru kepada siswa.

- h. Memberikan penghargaan kepada siswa berupa nilai yang baik dan kata-kata pujian.

Penghargaan yang diberikan kepada siswa berupa nilai bagus dan kata-kata pujian bagi para siswa. Sebenarnya penghargaan disini hampir mirip dengan cara guru mengevaluasi

siswa, yakni nilai tersebut dibacakan pada seluruh siswa. Siswa yang disiplin dan baik membaca serta hafalannya maka mendapatkan nilai yang baik, begitupun sebaliknya. Maka dari sini para siswa akan berfikir terhadap nilai yang didapatkannya sehingga memiliki semangat untuk belajar lebih giat lagi. Selain nilai yang diberikan oleh guru, guru juga memberikan kata-kata pujian untuk memberi penghargaan pada siswa karena sudah mau membaca dan menghafal dengan baik. Sedangkan pada siswa yang belum baik, guru tetap melontarkan kata-kata yang bagus dan memicu semangat bagi siswa.

Analisis mengenai strategi guru PAI dalam membiasakan membaca al-Qur'an melalui membaca surat pendek dalam juz 'amma yang telah penulis paparkan analisis temuan berdasarkan penelitian di lapangan. Dalam strateginya terdapat anjuran dan pembiasaan yang diterapkan oleh guru kepada siswa dengan dibekali sebuah materi, nasehat, motivasi, hukuman yang sifatnya ringan, mendidik dan mendisiplinkan siswa serta memberikan sebuah penghargaan kepada siswa.

2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program shalat berjamaah pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.

Pada masa usia anak-anak SMP sudah menjadi kewajiban baginya melaksanakan ibadah shalat dengan rajin dan tertib. Karena shalat

merupakan rukun Islam dan kewajiban bagi orang Islam. Melihat latar belakang para siswa dengan lingkungan yang berbaeda tentunya berbeda pula tanggungjawab yang dimilikinya dalam melaksanakan ibadah shalat. Program shalat berjamaah yang diterapkan di sekolah ini bertujuan untuk membiasakan para siswa rutin menjalankan ibadah shalat apalagi dilakukan secara berjamaah. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam memiliki sebuah strategi untuk dapat mengajarkan ibadah shalat dengan menerapkan program shalat berjamaah kepada para siswa sehingga siswa dapat terbiasa menjalankan shalat secara berjamaah. Berdasarkan temuan-temuan yang sudah penulis temukan di lapangan, penulis memaparkan analisis data mengenai program shalat berjamaah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan koordinasi kepada semua guru dan memberikan jadwal shalat berjamaah pada siswa.

Sebagai langkah pertama yakni guru PAI melakukan koordinasi kepada semua guru untuk bersama-sama mengkondisikan para siswa yang kelasnya memiliki jadwal shalat dhuhur berjamaah untuk segera menuju masjid melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Waktu pelaksanaannya di jam terakhir sebelum bel perpulangan. Jadi siapapun guru yang berada di kelas yang terjadwal shalat dhuhur berjamaah wajib mengkondisikan siswa menuju masjid shalat berjamaah.

- b. Memberikan anjuran dengan membiasakan para siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan senantiasa memberikan keteladanan pada siswa.

Pada penerapannya guru sama-sama memberi anjuran kepada siswa untuk tertib melaksanakan shalat dengan membiasakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Selain itu guru juga memberikan sikap keteladanan bagi siswa dengan cara guru ikut serta melaksanakan shalat berjamaah kecuali yang berhalangan. Dengan adanya anjuran, pembiasaan dan keteladanan tersebut siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan harapan mampu melaksanakan shalat berjamaah baik di rumah maupun di sekolah.

- c. Menggiring siswa dari kelas menuju masjid dan mengabsen siswa.

Pengaplikasiannya sama dengan guru mengkondisikan siswa untuk shalat berjamaah. Yakni dari kelas guru menggiring siswa menuju masjid dan juga dibantu saling mengkondisikan antar teman satu dengan teman yang lainnya. Ketika tiba di masjid guru mengabsen siswa shalat dhuhur berjamaah. Hal ini untuk mencegah agar tidak ada siswa yang mbolos. Tapi Alhamdulillah berdasarkan data yang penulis dapatkan dari guru tidak ada anak yang bolos.

- d. Memberikan ceramah, nasihat dan motivasi.

Terdapat kultum atau ceramah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada waktu pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Ceramah tersebut berisi pengetahuan seputar agama Islam dan juga berupa nasihat dan motivasi di dalamnya. Pemberian kultum tersebut terkadang dilaksanakan di awal sebelum melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan terkadang di akhir pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Jadi melihat situasi dan kondisi yang pas.

- e. Memberikan evaluasi berupa pengawasan secara langsung.

Evaluasi yang diberikan guru pada setiap jalannya kegiatan dengan adanya pengawasan secara langsung yang mana berfungsi untuk mengawasi dan mengontrol siswa dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah

- f. Memberikan teguran kepada siswa

Pada penerapannya sebuah teguran ini dilakukan guru ketika ditemukan terdapat siswa yang rame dan clometan, tidak cepat-cepat dalam berwudhu, tidak mendengarkan ketika sedang kultum. Maka guru menegur dan mengarahkan siswa agar tertib dan hikmat dalam kegiatan.

Analisis mengenai strategi guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah melalui program sholat dhuhur berjamaah yang telah penulis analisis temuan berdasarkan penelitian yang ada di lapangan. Strateginya dari seorang guru pendidikan agama Islam adalah

melakukan koordinasi kepada seluruh guru dan memberikan jadwal shalat berjamaah. Guru senantiasa menggiring siswa menuju masjid, mendampingi, mengarahkan siswa dalam shalat berjamaah dan menegur siswa apabila ada yang sikapnya kurang tertib. Guru memberikan sebuah ceramah, nasehat dan juga motivasi untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam tanggung jawabnya melaksanakan ibadah shalat. Dan guru juga senantiasa mengevaluasi siswa dengan terus memberikan pengawasan penuh kepada siswa juga dengan mengabsensi siswa.

3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program ekstrakurikuler sholawat pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.

Program ekstrakurikuler shalawat yang terdapat di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung bertujuan untuk mewadahi potensi, bakat dan minat peserta didik. Melalui program ekstrakurikuler shalawat, guru pendidikan agama Islam berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada para siswa dengan cara mengenalkan lagu-lagu shalawat, membiasakan siswa membaca shalawat, menanamkan kecintaan siswa kepada baginda Rasulullah SAW, serta di dalamnya guru mengambil kesempatan untuk mengajarkan berbagai pengetahuan ilmu agama Islam. Mengenai lebih jelasnya, penulis memaparkan analisis data terhadap temuan yang telah didapatkan ketika penelitian di

lapangan. Adapun analisis data terhadap temuan penelitian mengenai program ekstrakurikuler shalawat sebagai berikut:

- a. Memberikan jadwal latihan ekstrakurikuler shalawat pada siswa .

Sebagai langkah awal dalam mengaplikasikan program ekstrakurikuler shalawat adalah dengan menetapkan jadwal latihan kepada siswa. Adapun latihannya pada hari senin sepulang sekolah. Dengan begitu masing-masing siswa akan menyiapkan diri untuk latihan hadrah atau shalawat tiap hari senin dan terkadang juga ada tambahan waktu lainnya untuk latihan shalawat.

- b. Memfasilitasi siswa dengan berbagai peralatan shalawat.

Fasilitas yang telah disiapkan berupa peralatan hadrah bertujuan untuk mempermudah siswa dalam latihan hadrah. Adapun peralatannya berupa buku sholawat, mike, sound system, rebana, bass, calty, dll. Selain itu guru juga menyiapkan pelatih dari luar untuk membantu latihan hadrah para siswa agar menghasilkan sebuah mahakarya yang baik.

- c. Mengawali latihan ekstrakurikuler shalawat dengan shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah latihan.

Pelaksanaan latihan shalawat yang bertepatan setelah siswa pulang sekolah, maka siswa diwajibkan melaksanakan shalat dhuhur bersama-sama terlebih dahulu. Setelah shalat dhuhur berjamaah, para siswa memulai latihan hadrah dengan berdoa

secara bersama-sama dengan hikmat dan mengakhiri kegiatan juga dengan doa supaya terdapat keberkahan didalamnya.

- d. Memberikan materi terkait lagu-lagu shalawat dan berbagai alat rebana serta memberikan pelatihan kepada siswa.

Guru bersama dengan pelatih shalawat memberikan materi kepada siswa terkait lagu-lagu shalawat dan berbagai cara memainkan alat hadrah. Materi tersebut dibarengi dengan pelatihan secara langsung dan berulang-ulang agar siswa menjadi mahir dalam menampilkannya. Dengan begini siswa bersama-sama melantunkan shalawat nabi.

- e. Memberi kesempatan pada siswa untuk tampil dalam sebuah event baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pihak sekolah mewadahi siswa untuk mengekspresikan penampilan hadrahnya juga sebagai syiar agama Islam melalui lantunan shalawat. Adapun penampilan hadrah shalawat dalam rangka HUT RI, milad sekolah, purnawiyata, PHBI, maulid nabi, isra' miraj, dll. Para siswa juga sering mengikuti festival shalawat yang mana hal ini juga bertujuan sebagai ajang penggalan prestasi, membuat siswa menjadi rajin latihan dan semakin gemar dalam bershalawat.

- f. Menumbuhkan rasa kebersamaan, tolong menolong, tanggungjawab dan saling mengingatkan antar teman satu dan lainnya.

Rasa kebersamaan dan tolong menolong tersebut dipupuk dengan adanya ekstrakurikuler shalawat ini, yang mana siswa saling gotong royong bersama-sama ketika akan memulai latihan menyiapkan peralatan shalawat dan juga setelah selesai juga bersama-sama membereskan peralatan shalawat. Sedangkan pada saat jadwal latihan shalawat, siswa juga saling mengingatkan satu sama lain. Dengan hal ini siswa akan memiliki rasa tanggungjawab yang tertanam pada dirinya.

g. Memberikan ceramah, nasehat dan motivasi.

Pemberian kultum ataupun ceramah oleh guru PAI kepada siswa terkait dengan pentingnya shalwat, manfaat shalawat, keajaiban shalawat, serta akhlak nabi Muhammad dan berbagai ilmu pengetahuan tentang agama Islam lainnya. Berbagai nasihat serta motivasi untuk istiqomah dalam bersholawat, dalam hal kebaikan juga disampaikan oleh guru. Dengan adanya ilmu, nasihat dan juga motivasi yang guru berikan kepada siswa tersebut pada akhirnya dapat memberikan pemahaman pada siswa terkait shalawat dan juga bertambah pengetahuannya seputar Islam serta bertambah kecintaan pada nabi dan mencontoh perilaku nabi Muhammad SAW.

h. Memberikan evaluasi dan memberi penghargaan kepada siswa

Evaluasi tersebut diberikan oleh guru baik secara langsung ataupun di akhir kegiatan. Cara guru mengevaluasi secara langsung

adalah dengan mengingatkan, membenarkan ataupun mengarahkan apabila ada yang salah dalam tampilannya hadrah siswa. Sedangkan evaluasi pada akhir kegiatan diberikan dengan membahas kegiatan hari ini kurangnya bagaimana, serta kedepannya lebih baiknya lagi bagaimana. Kemudian bersamaan dengan itu, guru memberakan penghargaan kepada siswa berupa kata-kata pujian untuk memberi apresiasi pada siswa. adakalanya penghargaan tersebut juga diberikan ketika siswa telah berhasil mendapatkan juara dala festival atau pada waktu tampil dalam sebuah event misalnya berupa kalimat pujian, atau diberi snack. Jadi guru tak pernah bosan untuk mengapreasiasi hasil kerja keras penampilan siswanya dalam mensyiarkan shalawat.

Analisis data mengenai temuan penelitian terhadap program ekstrakurikuler shalawat. Dapat diketahui bahwa terdapat banyak strategi atau cara yang dilakukan guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada siswa melalui ekstrakurikuler shalawat. Melalui kegiatan ini juga merupakan cara guru untuk membiasakan siswa melantunkan shalawat, menjadi gemar dalam bershalawat, dapat memiliki kecintaan pada nabi Muhammad SAW dengan harapan menjadikan beliau sebagai sosok idola dan menteladani akhlak beliau, dengan harapan melalui shalawat dapat menjauhkan siswa dari hal kemaksiatan dan menjadikannya ia sebagai manusia yang baik, berakhlak baik, dan menjalankan syariat Islam dengan baik.